



PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KEAKTIFAN PADA SISWA KELAS I SD NEGERI KELEYAN I

Indah Wulandari¹, Agung Setyawan²

Universitas Trunojoyo Madura

Email: wulandariindah251@gmail.com

Abstrack

This study aims to describe the increase in number symbol recognition skills through image models and learning images. The research method used is descriptive in the form of Classroom Action Research. Subjects in this study amounted to 20 students. The results of data analysis show that: 1) learning planning such as determining lesson materials and formulating objectives, developing and compiling learning media, planning managing the class includes, and preparing learning plan assessment tools, 2) learning steps: carrying out learning, carrying out the assessment process and learning outcomes, 3) increasing capacity with indicators: mentioning numbers 1-10, showing numbers 1-10, and sorting out numbers 1 - 10 in getting to know the concept of numbers and number symbols in grade 1 students using the picture and picture model at SD Negeri Keleyan 1 Socah Village, namely students who know the symbol numbers 1-10 reach 85%.

Keywords: *Picture and Pinture, Learning Activeness, Learning Outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui model pembelajaran picture and picture. Metode penelitian yang digunakan deskriptif dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 20 siswa. Hasil analisa data bahwa: 1) perencanaan pembelajaran seperti menentukan bahan pelajaran dan merumuskan tujuan, mengembangkan dan mengorganisasikan media pembelajaran, merencanakan pengelolaan kelas, dan menyiapkan alat penilaian rencana pembelajaran, 2) langkah pembelajaran antara lain: melakukan pembelajaran, melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, 3) peningkatan kemampuan dengan indikator : menyebutkan angka 1-10, menunjukkan angka 1-10, dan mengurutkan angka 1-10 dalam mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan pada siswa kelas 1 dengan menggunakan model picture and picture di SD Negeri Keleyan 1 Desa Socah yaitu siswa mengenal lambang bilangan 1-10 mencapai 85%.

Kata Kunci: Picture and Pinture, Keaktifan Belajar, Hasil Belajar

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003) menyebutkan "belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu tertentu dengan bergantung pada kekuatan harapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh suatu hasil tertentu dan ada daya tarik hasil itu bagi orang yang bersangkutan. Gagne menjelaskan tentang belajar matematika bahwa belajar matematika ada dua obyek yang dapat diperoleh siswa, yaitu obyek langsung dan obyek tak langsung. Obyek langsung berupa fakta, keterampilan, konsep dan aturan sedangkan obyek tak langsung antara lain kemampuan menyelidiki dan memecahkan masalah, belajar mandiri, bersikap positif terhadap matematika.

Lebih lanjut belajar matematika diartikan sebagai berikut, matematika beracuan dengan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol yang tersusun secara hierarkis dan penalaran deduktif, sehingga belajar matematika itu merupakan kegiatan mental yang tinggi, harus bertahap dan berurutan serta mendasarkan kepada pengalaman belajar yang lalu. Di SD Negeri Keleyan 1 Khususnya kelas 1. Pada pembelajaran tematik mata pelajaran matematika guru mengalami kendala saat menyajikan materi pelajaran. Hal ini dikarenakan beberapa peserta didik yang kurang memahami konsep belajar matematika, guru belum mengembangkan berbagai model pembelajaran dan memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak berjalan secara optimal.

Dalam kegiatan pembelajaran keaktifan siswa sangat memegang peranan yang sangat penting karena akan menambah suasana belajar yang menyenangkan dan membawa dampak yang baik bagi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dalam mengajar di kelas I SDN 1 Keleyan selama ini guru hanya sekedar ceramah kemudian siswa dikasih tugas, peralatan yang dipakai untuk mengajar hanya papan tulis, spidol, dan buku pelajaran, beberapa peserta didik kelas I kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat dari pelajaran sehari-hari yang senang belajar matematika hanya 12 siswa dari 21 siswa. Maka peneliti ingin meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menyadari pentingnya mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul "**Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keaktifan Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Keleyan 1**".

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Model Pembelajaran *Picture And Picture* untuk meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Pada Siswa Kelas I SD Negeri Keleyan 1 pada Mata Pelajaran Matematika Topik Lambang Bilangan ?

3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa Kelas 1 Keleyan 1 melalui Model Pembelajaran *Picture And Picture*.
- b. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas 1 Keleyan 1 melalui Model Pembelajaran *Picture And Picture*.

4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Berikut adalah manfaat yang didapat dari hasil penelitian:

1. Manfaat teoritis
 - a. Mendapatkan teori bahwa dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pelajaran matematika.
 - b. Dapat dijadikan dasar bagi pendidik yang lain untuk mengadakan penelitian yang semacam.
2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa
Bermanfaat bagi peningkatan keaktifan belajar siswa akan pelajaran matematika yang disampaikan secara aktif, kreatif dan menyenangkan.
- b. Bagi Guru
Dapat dijadikan motivasi pendidik yang lain untuk menggunakan model pembelajaran ini dalam menyampaikan pelajaran matematika dan pelajaran yang lain
- c. Bagi Sekolah
Memberikan perbaikan dalam proses pembelajaran terutama model pembelajaran picture and picture untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pelajaran matematika dan pelajaran yang lain.

B. LANDASAN TEORI

1. Model Pembelajaran Picture and picture

Ada banyak model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik kepada peserta didik antara lain, . *Model Examples Non examples, Picture And Picture, Numbered Head Together, Cooperative Script, Kepala Bernomor Struktur, Student Team-Achievement Divisions (STAD), Jigsaw, Problem Based Introduction, Artikulasi, Mind Mapping, Make-A Match, Think Pair And Share, Debat, Role Playing, Group Investigation, Talking Stick, Bertukar Pasangan, Snowball Throwing, Fasilitator And Explaining, Inside-Outside-Circle*.¹Salah satu model yang akan dipakai peneliti adalah model pembelajaran picture and picture.

2. Keaktifan Belajar

- a. Pengertian Keaktifan Belajar
Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran pembelajaran berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, seperti siswa giat dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja tidak hanya duduk dan mendengarkan atau bersifat pasif.²
- b. Indikator Keaktifan
Indikator adalah karakteristik, ciri-ciri, tanda-tanda, perbuatan, atau respon yang harus dilakukan atau ditampilkan oleh siswa untuk menunjukkan bahwa dia telah menguasai sesuatu. Jadi indikator merupakan sesuatu yang dapat memberikan petunjuk apakah keaktifan dapat tercapai atau tidak. Disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran menggunakan model

¹ Hamdani Nizar Alam, Hermana Dody. 2008. Classroom Action Research. Rahayas
<http://weblogask.blogspot.com/2012/09/model-pembelajaran-picture-andpicture.html>.

² --- <http://www.buatskripsi.com/2011/01/pengertian-keaktifan-belajar-siswa-html>.

pembelajaran picture and picture, maka penulis mengambil beberapa indikator dari uraian diatas sebagai acuan yang relevan, sehingga untuk indikator keaktifan dalam penelitian ini adalah: Keaktifan bertanya, minat menjawab pertanyaan, keaktifan dalam mengemukakan pendapat, keaktifan dalam memperhatikan penjelasan guru, kemauan mengerjakan soal, kerjasama dalam kelompok.

3. Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan dengan sadar, aktif dan membutuhkan konsentrasi dari orang yang belajar. Dari kegiatan belajar tersebut seseorang akan memperoleh suatu hasil dari apa yang telah mereka kerjakan, yang biasa disebut hasil belajar. Kata hasil belajar merupakan gabungan dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Untuk lebih jelasnya apa yang dimaksud dengan hasil belajar perlu mengkaji beberapa pendapat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan seterusnya). Ada juga yang mengartikan bahwa hasil adalah akibat, kesudahan (dari ujian). Menurut Oemar Hamalik penilaian hasil pembelajaran merupakan tujuan penting dalam rangka sistem pembelajaran.

Pengajaran dianggap berhasil jika peserta didik mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ketercapaian tujuan oleh peserta didik menjadi indikator keberhasilan sistem pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku akibat dari serangkaian proses pembelajaran dalam waktu tertentu. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Usaha dan keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber pada dirinya atau luar dirinya atau lingkungan seperti berikut:

- a. Faktor internal (dari dalam peserta didik), yakni keadaan kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
 1. Keadaan jasmani Kondisi umum fungsi-fungsi jasmani tertentu, seperti panca indra, dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh.
 - b) Keadaan Rohani atau Psikologi Faktor-faktor rohani peserta didik yang dipandang lebih esensial adalah sebagai berikut: (1) Intelegensi peserta didik (2) Sikap peserta didik (3) Bakat peserta didik (4) Minat (5) Motivasi peserta didik.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik.
 - a) Lingkungan sosial: keluarga, sekolah dan masyarakat.
 - b) Lingkungan non sosial: gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik. Selain kedua faktor tersebut, juga terdapat faktor pendekatan dalam belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi model, strategi, metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar diatas menunjukkan bahwa belajar itu merupakan proses yang cukup kompleks. Artinya pelaksanaan dan hasilnya sangat ditentukan oleh faktor-faktor diatas.

4. Pengertian dan Pentingnya Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan

Kemampuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (2005: 707) adalah kesanggupan untuk melakukan sesuatu. Mengenal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mengetahui, sedangkan lambang adalah simbol berupa tanda atau huruf yang digunakan untuk menyatakan unsur, senyawa, dan sifat satuan matematika. Bilangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (2005: 150) adalah jumlah atau banyaknya benda atau satuan jumlah. Bilangan menurut Sudaryanti (2006: 1) merupakan suatu konsep matematika yang sifatnya abstrak dan termasuk ke dalam unsur yang tidak didefinisikan.³

Bilangan berkaitan dengan nilai yang mewakili banyaknya suatu benda sedangkan lambang bilangan merupakan notasi tertulis dari sebuah bilangan. Lambang bilangan merupakan sebuah simbol yang mewakili nilai dari suatu bilangan. Lambang bilangan berupa simbol-simbol bilangan yang akan memudahkan kita dalam melakukan operasi bilangan. Belajar bilangan bagi anak usia dini bukan berarti belajar yang menuntut anak untuk mampu berhitung sampai seratus, seribu, atau bahkan menuntut anak untuk memahami operasi matematika yang rumit.

Pengenalan lambang bilangan tidak hanya sekedar mengenal lambang dari suatu bilangan, akan tetapi anak mampu mengetahui makna atau nilai dari suatu bilangan. Jadi kemampuan mengenal lambang bilangan merupakan kesanggupan untuk mengetahui simbol yang melambangkan banyaknya benda. Anak yang memiliki kemampuan mengenal lambang bilangan yaitu anak yang memiliki kesanggupan untuk mengetahui makna dan simbol yang melambangkan banyaknya suatu benda.

Pengenalan lambang bilangan yang hanya berupa hafalan menjadikan anak sekedar mengetahui lambang bilangan tanpa mengetahui makna dari bilangan tersebut. Anak yang sekedar menghafal lambang bilangan akan merasa kesulitan dalam menyelesaikan suatu masalah yang berhubungan dengan bilangan. Konsep yang belum matang menjadikan anak bingung jika dihadapkan dengan persoalan yang berhubungan dengan bilangan. Oleh karena itu, sangat penting mengenalkan lambang bilangan pada anak sejak usia dini.

Kemampuan mengenal lambang bilangan merupakan kemampuan mengenal konsep matematika dasar yang sangat penting dikuasai oleh anak sejak usia dini. Pengenalan lambang bilangan penting untuk anak usia dini sebagai modal awal bagi anak untuk mengenal hal-hal penting dalam kehidupan sehari-hari khususnya yang berhubungan dengan bilangan.

Anak mampu mengenal waktu atau jam, tanggal, bulan, serta tahun yang semuanya itu berhubungan dengan bilangan. Anak mampu mengenal waktu, tanggal, bulan, dan tahun dengan baik apabila anak telah mengenal lambang bilangan dengan baik. Anak mampu mengetahui waktu dengan baik apabila anak telah mampu membaca lambang bilangan yang ditunjukkan oleh jarum jam sebagai penanda waktu. Begitu juga untuk mengetahui tanggal, bulan, dan tahun anak juga harus mengenal lambang bilangan yang terdapat pada kalender. Anak mampu membaca jam dan kalender yang sering kita lihat baik di sekolah maupun dirumah apabila anak memiliki kemampuan mengenal lambang bilangan dengan baik.

³ Sudaryanti. (2006). *Pengenalan Matematika Anak Usia Dini*. Yogyakarta: UNY Press.

Kemampuan mengenal lambang bilangan merupakan kemampuan dasar bagi penguasaan operasi-operasi matematika di jenjang pendidikan formal berikutnya yaitu sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi. Sekarang ini, materi pelajaran matematika yang diajarkan untuk anak sekolah dasar sudah semakin rumit dan kompleks. Anak kelas satu sekolah dasar sudah mulai diajarkan pada penjumlahan dan pengurangan. Anak sekolah dasar juga mulai diajarkan perkalian dan pembagian serta operasi-operasi bilangan yang lebih rumit. Begitu pula untuk anak sekolah menengah sampai perguruan tinggi, operasi matematika yang diajarkan semakin rumit dan kompleks.

Kemampuan mengenal lambang bilangan merupakan kemampuan dasar dalam penguasaan operasi bilangan. Anak yang belum memiliki kemampuan mengenal lambang bilangan dengan baik akan kesulitan dalam melakukan operasi matematika yang lebih rumit di sekolah dasar. Anak yang pada usia dini tidak memiliki kemampuan mengenal lambang bilangan dengan baik, membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyesuaikan diri terhadap pelajaran matematika di sekolah dasar. Hal ini mengakibatkan kemampuan anak yang rendah terhadap operasi bilangan atau pelajaran matematika sehingga mempengaruhi prestasi anak di sekolah.

Belajar matematika merupakan jenis belajar pengetahuan. Tahapan belajar untuk jenis belajar pengetahuan menurut Mustaqim (2008: 42-44) yaitu tahap pengamatan, hafalan dan yang terakhir adalah tahap pemecahan masalah. Operasi matematika pada anak sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi merupakan tahap pemecahan masalah.⁴ Anak dihadapkan pada soal-soal matematika yang harus diselesaikan dengan baik. Anak mampu menyelesaikan soal dengan baik apabila anak telah memiliki kemampuan mengenal konsep dan lambang bilangan dengan baik sejak dini.

Anak usia dini memiliki keterbatasan dalam kemampuan berpikirnya. Anak memiliki kemampuan berpikir konkret dan masih terbatas untuk pemikiran yang bersifat abstrak. Anak mudah memahami hal-hal yang bersifat konkret dan akan merasa sulit untuk hal-hal yang bersifat abstrak. Semakin abstrak suatu materi akan semakin sulit dipahami oleh anak. Mengetahui lambang bilangan merupakan suatu materi yang bersifat abstrak. Anak yang masih memiliki keterbatasan daya pikir ini akan mampu mengenal lambang bilangan dengan baik apabila dilakukan melalui tahap pengenalan yang tepat.

5. Tahap Mengenalkan Lambang Bilangan

Pengenalan lambang bilangan bukanlah hal yang mudah dilakukan, terlebih lagi pada anak usia dini. Anak terlebih dahulu harus mengenal konsep bilangan sebelum anak mampu mengenal lambang bilangan. Konsep bilangan yang dikenalkan pada anak usia 4-5 tahun yaitu bilangan asli sederhana yaitu bilangan 1-10. Pengenalan konsep bilangan ini tidak sekedar mengenalkan lambang bilangan, akan tetapi harus mengenalkan makna bilangan terlebih dahulu.

Mengenalkan konsep bilangan untuk anak usia dini menurut Piaget (dalam Slamet Suyanto, 2005: 156) tidak bisa diajarkan secara langsung, akan tetapi harus melalui beberapa tahap.⁵ Adapun tahap yang dilakukan dalam mengenalkan konsep bilangan yang pertama yaitu anak harus mengenal terlebih dahulu bahasa simbol. Bahasa simbol ini disebut sebagai abstraksi sederhana (simple abstraction) atau abstraksi empiris. Mengenalkan bahasa simbol yaitu

⁴ Mustaqim. (2008). Psikologi Pendidikan. Semarang: Pustaka Pelajar.

⁵ Slamet Suyanto. (2005). Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Hikayat Publishing

mengenalkan bahasa lisan dari nama bilangan dan makna dari nama bilangan tersebut, misalnya guru menyebutkan bilangan satu, dua, tiga, empat, dan seterusnya.

Pada tahap bahasa simbol ini, anak tidak hanya mengetahui nama bilangan secara lisan akan tetapi mengetahui makna dari bilangan tersebut. Tahap bahasa simbol ini dilakukan menggunakan benda-benda konkret. Misalnya ketika pendidik meletakkan sebuah pensil didepan anak, pendidik mengatakan “satu” kemudian meletakkan lagi satu pensil sambil berkata “dua” dan seterusnya. Kemudian anak diminta melakukan sendiri kegiatan tersebut sampai anak mampu melakukannya dengan baik.

Namun apabila benda konkret yang sesuai dengan tema yang sedang dikembangkan sulit untuk didapatkan, benda konkret bisa diganti dengan gambar dari benda konkret tersebut. Bruner (dalam Sugihartono dkk., 2007: 112) berpendapat bahwa anak usia 3-8 tahun berada di tahap ikonik. Tahap ikonik ini anak telah mampu belajar melalui pengalaman memanipulasi gambar dari objek secara langsung. Anak tidak hanya terbatas dari belajar menggunakan benda-benda konkret, akan tetapi anak telah mampu belajar melalui gambar dari benda konkret tersebut.⁶

Belajar menggunakan gambar merupakan cara yang paling efektif sebagai pengganti benda nyata apabila benda nyata yang sesuai dengan tema yang sedang dikembangkan sulit dihadirkan. Belajar menggunakan gambar tepat untuk anak usia dini karena anak sudah mampu belajar menggunakan gambar seperti pendapat yang dikemukakan Bruner sebelumnya. Belajar menggunakan gambar menjadikan penyajian materi yang akan disampaikan lebih efisien. Pembelajaran menggunakan gambar akan lebih memudahkan dalam penyajian materi pembelajaran. Tema-tema yang sulit untuk menghadirkan benda nyata seperti alam semesta, serta tanah airku akan lebih mudah jika pembelajaran dilakukan menggunakan gambar. Akan tetapi pembelajaran menggunakan gambar ini harus dilakukan melalui cara yang tepat yaitu melalui pengalaman nyata. Hal ini diperkuat dengan pendapat Dale (dalam Seels & Richey, 1994: 16) bahwa simbol dan gagasan yang abstrak dapat lebih mudah dipahami dan diserap manakala diberikan dalam bentuk pengalaman yang konkret.⁷

Pengalaman konkret atau pengalaman nyata yaitu anak mengalami langsung atau melakukan langsung dalam memperoleh pengetahuan. Pengalaman langsung memungkinkan anak untuk lebih aktif dalam memperoleh pengetahuan menggunakan panca inderanya. Anak yang belajar dengan memanfaatkan semua alat inderanya akan berhasil memperoleh pengetahuan dengan baik (Azhar Arsyad, 2007: 8).⁸ Optimalisasi panca indra bisa dilakukan melalui pengalaman nyata dengan menggunakan benda-benda konkret. Akan tetapi apabila benda konkret yang sesuai tema sulit kita dapatkan, gambar dari benda konkret tersebut bisa digunakan sebagai pengganti benda konkret.

Tahap kedua yaitu abstraksi reflektif (reflective abstraction). Pada tahap ini setelah anak mengetahui bahasa simbol dan konsep bilangan dengan benda-benda, kemudian anak dilatih untuk mampu berpikir simbolis. Anak

⁶ Sugihartono. et al. (2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.

⁷ Seels, Barbara R., & Richey, Rita C. (1994). Teknologi Pembelajaran: Definisi dan Kawasannya. (Alih bahasa: Dra. Dewi S. Prawiradilaga, Drs. Raphael Rahardjo, dan Prof. Dr. Yusufhadi Miarso) Jakarta: Unit Percetakan Universitas Negeri Jakarta.

⁸ Azhar Arsyad. (2007). Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

mulai menggunakan jari-jari tangannya untuk menghitung pensil atau benda-benda lain sambil berkata “satu”, ”dua”, tiga” dan seterusnya. Pada tahap ini, anak mulai menghubungkan antara jumlah benda dengan bahasa matematis sederhana. Benda-benda nyata yang digunakan dalam tahap ini bisa diganti dengan gambar.

Tahap ketiga yaitu menghubungkan antara pengertian bilangan dengan simbol bilangan. Setelah anak mengetahui makna dari bilangan, kemudian anak dikenalkan pada lambang atau simbol dari bilangan tersebut. Tahap ini bisa dilakukan dengan cara menghubungkan antara sebuah benda dengan angka 1, dua buah benda dengan angka 2, dan seterusnya. Hal ini dilakukan sampai anak benar-benar mengetahui konsep bilangan dan lambang bilangan dengan baik.

Tahap ketiga ini bisa dilakukan menggunakan gambar apabila benda konkret dari tema yang akan dipelajari sulit kita dapatkan. Anak bisa menghubungkan jumlah gambar dengan simbol atau lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah gambar tersebut. Tahap ketiga ini bisa dilakukan bertahap, mulai dari bilangan yang kecil sampai besar. Pada tahap ini membutuhkan ketelatenan agar anak benar-benar mengenal konsep bilangan dan mengenal lambang bilangan dengan baik.

Mengenalkan lambang bilangan pada anak usia dini bukan merupakan hal yang mudah. Anak yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan berpikir memerlukan sebuah media untuk memudahkan anak dalam mengenal lambang bilangan menuntut anak untuk berpikir abstrak. Salah satu media yang tepat digunakan untuk mengenalkan lambang bilangan adalah kartu angka bergambar. Selain menggunakan media yang tepat, pengenalan lambang bilangan juga harus dilakukan melalui metode yang tepat. Salah satu metode yang tepat untuk mengenalkan lambang bilangan adalah melalui kegiatan bermain. Mengenalkan lambang bilangan tepat jika dilakukan melalui bermain kartu angka bergambar.

C. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian Tindakan

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*, penelitian dilaksanakan dalam beberapa siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), serta refleksi (reflection). Penelitian akan berlanjut ke siklus berikutnya jika pencapaian hasil dalam siklus sebelumnya belum sesuai dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Siklus akan berakhir jika hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan indikator keberhasilan. Banyaknya siklus yang akan diambil tergantung dari tercapainya indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan. (Kemmis, 1982).

Alasan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dikarenakan penelitian ini merupakan salah satu cara untuk memperbaiki, meningkatkan, dan menjawab persoalan ketika guru menemukan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Syafril (2009) bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas lebih profesional.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan pada semester II Tahun Pelajaran 2022/2023, yaitu pada awal bulan Maret 2023. Peneliti melakukan penelitian pada pembelajaran Matematika dengan pokok bahasan yaitu mengenal lambang bilangan melalui model pembelajaran picture and picture. Adapun rincian waktu penelitian tindakan kelas sebagai berikut.

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian Tindakan Kelas

No.	Kegiatan	Tanggal	Materi	Kelas
1.	Siklus I	6 Maret 2023	Mengenal Lambang Bilangan dan angka 1-10	I
2.	Siklus II	8 Maret 2023	Mengenal Nama bilangan dan angka 10-20	I

Peneliti memilih siswa kelas I sebagai objek penelitian karena berdasarkan pertimbangan: (1) Siswa kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran matematika. (2) Siswa kurang tertarik mengikuti kegiatan belajar sehingga hasil belajar rendah. (3) Siswa cenderung meminta jawaban teman saat mengerjakan soal latihan.

3. Deskripsi Tempat Penelitian

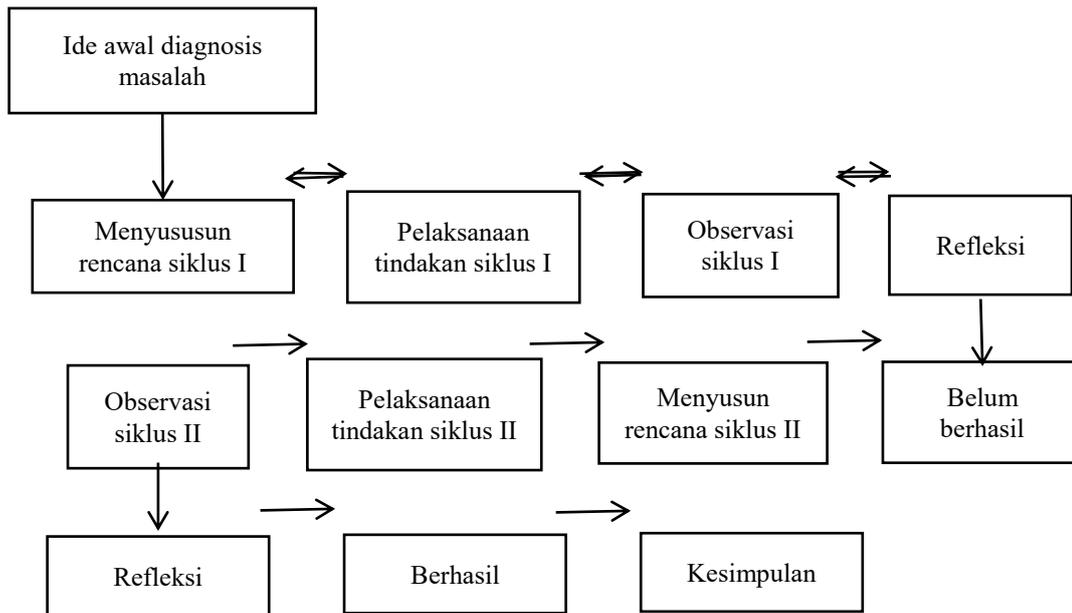
Tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Keleyan 1 Desa Jl. Embong Cangka, Keleyan, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan Lokasi ini dipilih karena dalam pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri Keleyan 1 masih cenderung menggunakan metode pembelajaran yang monoton yaitu dengan menggunakan metode ceramah yang hanya dilakukan oleh guru saja tanpa melibatkan keaktifan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, peneliti hendak menggunakan salah satu model pembelajaran yang inovatif yaitu model pembelajaran picture and picture. Hal ini disebabkan model pembelajaran tersebut belum pernah digunakan dan diterapkan oleh guru saat pelaksanaan pembelajaran. Mata pelajaran yang sedang diteliti dan dilaksanakan perbaikan pembelajarannya lambang bilangan topik pembelajaran Matematika.

4. Subjek dan Karakteristiknya

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD Negeri Keleyan 1 yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Mata pelajaran yang menjadi sasaran penelitian adalah Tematik mata pelajaran Matematika kelas 1 khususnya pada materi lambing bilangan yang berkaitan dengan kegiatan pagi hari.

5. Skenario Tindakan

Mengacu kepada pendapat Kemmis dan Mc Taggart (Latri, 2003: 21) penelitian dilaksanakan dalam beberapa siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), serta refleksi (*reflection*). Penelitian akan berlanjut ke siklus berikutnya jika pencapaian hasil dalam siklus sebelumnya belum sesuai dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Siklus akan berakhir jika hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan indikator keberhasilan. Banyaknya siklus yang akan diambil tergantung dari tercapainya indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan. Adapun siklus pelaksanaan dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:



a. Perencanaan

Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap menyusun rancangan ini, peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapat perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu melakukan tindakan di kelas. Jadi pada tahap kedua ini merupakan pelaksanaan dari apa yang sudah direncanakan dalam rencana kegiatan harian. Perlu diperhatikan pada tahap kedua ini, guru yang sekaligus peneliti dengan dibantu guru sentra hendaknya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.

c. Pengamatan

Tahap ketiga yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas yang sekaligus sebagai peneliti dengan dibantu guru sentra. Pengamatan ini dilakukan saat pelaksanaan kegiatan tindakan berlangsung. Pengamatan tidak bisa dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan, jadi antara tindakan dan pengamatan berlangsung dalam waktu yang sama.

d. Refleksi

Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan selesai. Refleksi ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan tindakan, menganalisis faktor yang menghambat tercapainya indikator keberhasilan atau hal yang perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya. Tahap refleksi memperoleh suatu kesimpulan yang digunakan untuk memperbaiki siklus berikutnya sehingga, penelitian semakin dekat dengan keberhasilan.

Berdasarkan bagian-bagian tentang prosedur pelaksanaan tindakan penelitian terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Maka, keempat tahap tersebut diurutkan sebagai berikut:

1. Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan adalah persiapan perencanaan tindakan pembelajaran Matematika materi Lambang Bilangan dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture dengan langkah-langkah berikut:

- a. Mempersiapkan pokok bahasan yang akan digunakan dalam penggunaan model pembelajaran picture and picture dalam pembelajaran Matematika, yaitu materi lambang bilangan.
- b. Secara kolaboratif menyusun rencana tindakan pembelajaran siklus I dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Menentukan bahan ajar dan media pembelajaran yang digunakan.
- d. Menyusun instrumen data keberhasilan guru maupun instrument data keberhasilan siswa, berupa format observasi, tes, dan persiapan rekaman kegiatan tindakan (rekaman atau foto).

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu tahap mengimplementasikan rencana tindakan yang telah disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas I SDN 1 Keleyan. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah guru menerapkan model pembelajaran picture and picture. Dalam penelitian tindakan kelas yang direncanakan dalam penelitian ini adalah 2 siklus.

3. Pengamatan (observasi)

Tahapan ini dimaksudkan untuk menguji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan pengamatan atau observasi untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis aksara jawa dalam model pembelajaran picture and picture.

4. Refleksi

Refleksi adalah upaya untuk mengkaji keberhasilan setelah dilakukan tindakan perbaikan. Setelah melakukan observasi, hasil observasi tersebut dianalisis oleh peneliti dengan menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran picture and picture dan mempertimbangkan langkah selanjutnya. Kegiatan refleksi meliputi kegiatan analisis, interpretasi, dan evaluasi yang diperoleh saat melakukan observasi. Kesimpulan dari evaluasi tersebut digunakan untuk menyempurnakan pelaksanaan tindakan pada siklus II.

Siklus Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan 2 siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

a. Siklus I

1) Perencanaan (*Planning*)

Penelitian dilakukan dalam tahapan yang berupa siklus pembelajaran. Banyaknya siklus yang akan dilaksanakan tergantung dari tingkat keberhasilan pembelajaran mengenal lambang bilangan melalui gambar. Setiap siklus, dilaksanakan dalam dua pertemuan, hal ini untuk memantapkan penguasaan konsep bilangan dan mengenalkan lambang bilangan 1-10 pada anak secara individu. Adapun tahap perencanaan pada Siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Tema 1 Diriku Subtema Aku dan Teman Baruku
- b) Menyiapkan media dan sumber belajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
- c) Menyiapkan lembar pengamatan untuk melihat tingkat perkembangan kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-10.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Kegiatan pembelajaran pada siklus I, materi yang diajarkan adalah mengetahui nama dan lambang bilangannya dari 1-10. dan pada akhir pertemuan dilakukan evaluasi akhir siklus dengan memberikan soal evaluasi.

Berikut ini adalah langkah-langkah model pembelajaran Picture and picture pada siklus I.

a) Kegiatan Pendahuluan

1. Memulai pembelajaran dengan salam, menyapa siswa, dan menanyakan kabar.
2. Berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing
3. Sebelum pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk minum dan *toilet training*.
4. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.
5. Guru memberikan motivasi siswa agar semangat belajar.
6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
7. Guru menginformasikan cara belajar yang akan ditempuh yaitu mengetahui nama dan bilangannya dengan menyebutkan peralatan sekolah yang dibawa oleh siswa.
8. Guru meminta masing-masing siswa untuk menyebutkan.

b) Kegiatan Inti

1. Siswa dikondisikan untuk duduk dengan rapi
2. Siswa diajak tepuk dan bernyanyi sesuai tema yang dikembangkan hari itu.
3. Siswa dibimbing untuk bercakap-cakap tentang tema yang sedang telah disajikan.
4. Guru menanyakan kepada siswa peralatan apa saja yang di bawa hari itu.
5. Siswa diminta menyebutkan jumlah peralatan yang dibawa hari itu.
6. Guru mengangkat satu persatu alat tulis dan mengajak siswa untuk menghitung dan menyebutkan jumlah peralatan bersama-sama.
7. Guru memberikan latihan soal dengan menuliskan angka ke dalam kolom pada gambar .
8. Siswa diminta untuk mengerjakan latihan yang telah diberikan oleh guru.
9. Guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi, dan memfasilitasi, serta membantu siswa yang memerlukan.
10. Siswa mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.
11. Guru memberikan umpan balik dan penguatan terhadap kerja siswa dalam menuliskan dan menyebutkan angka 1-10.
12. Guru memotivasi siswa agar lebih aktif.

c) Kegiatan Penutup

1. Guru dan siswa membuat penegasan atau kesimpulan pembelajaran mengenai nama dan lambang bilangan 1-10.
2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum paham untuk bertanya, guru membagikan lembar evaluasi untuk dikerjakan siswa secara individu.
3. Guru melakukan penilaian hasil belajar siswa dengan membagikan soal evaluasi untuk dikerjakan secara individu.
4. Guru bersama siswa mencocokkan hasil kerja siswa dan langsung mengumumkan hasil nilai tes kepada siswa.
5. Guru menyampaikan pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
6. Guru memberikan *ice breaking* terlebih dahulu sebelum jam istirahat dan memberi nasihat-nasihat supaya siswa rajin belajar di sekolah maupun di rumah
7. Salam penutup.

3) Pengamatan (*Observing*)

Bersamaan dengan tahap tindakan, observer melakukan observasi atau pengamatan. Kegiatan observasi, dilakukan untuk mengamati kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-10 dengan menyebutkan peralatan dan pada gambar serta ketertarikan anak bergambar selama proses pembelajaran Indikator yang diamati yaitu kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 dengan benda-benda serta kemampuan mengenal lambang bilangan.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan refleksi ini dimaksudkan sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus selanjutnya. Dari refleksi Siklus I ini, diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik terhadap proses pembelajaran dan hasil yang lebih optimal pada Siklus II. Refleksi pada Siklus I memberikan hasil sebagai berikut:

- (a) Proses pembelajaran sudah memberikan kesempatan kepada anak untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- (b) Proses pembelajaran yang dilakukan sudah menghadirkan unsur bermain sehingga pembelajaran lebih menyenangkan bagi anak.
- (c) Tahap pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan tahap berpikir anak yaitu mulai dari berpikir konkret, semi konkret semi abstrak, dan abstrak.
- (d) Media pembelajaran yang digunakan sudah lebih menarik. Dalam Siklus I tersebut juga terdapat permasalahan sebagai berikut:
 - (1) Adapun kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran Siklus I berlangsung diantaranya yaitu ada beberapa anak yang mengganggu temannya bermain padahal anak tersebut belum saatnya bermain.
 - (2) Efisiensi waktu pembelajaran masih sangat rendah akibat lambannya mobilitas anak saat mengerjakan soal latihan.

Kemudian dari kegiatan evaluasi diambil suatu kesimpulan untuk melihat kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan tindakan

pada siklus I. kesimpulan tersebut digunakan untuk menyempurnakan pelaksanaan tindakan pada siklus II.

b. Siklus II

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II relatif sama dengan langkah yang dilakukan pada siklus I, hanya saja ditambah dengan memperhatikan kenyataan yang ditemukan di lapangan pada siklus I. Berikut ini adalah langkah-langkah tindakan pada siklus II:

1) Perencanaan (*Planning*)

Berpijak pada refleksi di Siklus I, peneliti memperbaiki rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guna memperbaiki pembelajaran tersebut, diperlukan penyempurnaan-penyempurnaan baik mengenai proses pembelajaran, media, dan kegiatan yang lebih menyenangkan anak. Dari hasil refleksi tersebut, maka dapat disusun suatu landasan sebagai penyempurnaan pada tindakan kelas siklus berikutnya antara lain:

- a) Kegiatan pembelajaran dibuat seefektif mungkin sehingga memungkinkan semua anak bermain sampai selesai dengan fokus.
- b) Memberikan reward bagi anak yang mampu menyelesaikan tugas dengan baik.
- c) Pembelajaran disajikan melalui kegiatan yang lebih variatif dan menyenangkan.
- d) Media gambar yang digunakan dibuat lebih menarik lagi dan media benda konkret yang digunakan lebih banyak dan lebih variatif sehingga lebih menyenangkan jika dimainkan.

Dalam kegiatan perencanaan ini, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berupa rencana perbaikan proses pembelajaran serta persiapan semua media dan sumber belajar yang dibutuhkan dalam pertemuan Siklus II.

- d) Selain itu, guru menyusun lembar pengamatan untuk mengobservasi kemampuan mengenal lambang bilangan anak selama proses pembelajaran. Tema pembelajaran pada Siklus II ini yaitu Tema Bilangan sampai dengan 10 dengan subtema menghitung, membaca, dan menulis bilangan.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Kegiatan pembelajaran pada siklus II, materi yang diajarkan adalah menuliskan nama dan lambang bilangannya dari 1-10. Dan pada akhir pertemuan, dilakukan evaluasi akhir siklus dengan memberikan soal evaluasi.

Berikut ini adalah langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture* pada siklus II:

- a) Kegiatan Pendahuluan
 1. Memulai pembelajaran dengan salam, menyapa siswa, dan menanyakan kabar.
 2. Berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing
 3. Sebelum pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk minum dan *toilet training*.
 4. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.

5. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apresiasi.
- b) Kegiatan Inti
1. Siswa dikondisikan untuk duduk dengan rapi
 2. Siswa diajak tepuk dan bernyanyi sesuai tema yang dikembangkan hari itu.
 3. Siswa dibimbing untuk bercakap-cakap tentang tema yang sedang telah disiapkan.
 4. Guru menanyakan kepada siswa peralatan apa saja yang di bawa hari itu.
 5. Guru memberikan latihan soal, pada lembar pertama siswa diminta menuliskan banyak benda dalam gambar, kemudian menuliskan lambang bilangan dan nama bilangan dalam jumlah benda tersebut. Pada lembar kedua juga sama namun di persulit kembali soal bendanya.
 6. Siswa mengerjakan latihan yang telah diberikan oleh guru.
 7. Guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi, dan memfasilitasi, serta membantu siswa yang memerlukan.
 8. Siswa mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.
 9. Guru meminta siswa menuliskan lambang bilangan dan nama bilangan ke depan kelas secara acak sesuai perintah guru .
 10. Guru memberikan umpan balik dan penguatan terhadap kerja siswa dalam menuliskan dan menyebutkan angka 1-10.
 11. Guru memotivasi siswa agar lebih aktif lagi.
- c) Kegiatan Penutup
1. Guru dan siswa membuat penegasan atau kesimpulan pembelajaran mengenai bilangan 1-10.
 2. Guru melakukan penilaian hasil belajar siswa dengan membagikan soal evaluasi untuk dikerjakan secara individu.
 3. Guru bersama siswa mencocokkan hasil kerja siswa dan langsung mengumumkan hasil nilai tes kepada siswa.
 4. Guru menyampaikan pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
 5. Guru memberikan *ice breaking* terlebih dahulu sebelum jam istirahat.
 6. Salam penutup.

3) Pengamatan (*Observing*)

Dalam penelitian ini tahap pengamatan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati respon siswa di dalam kelas, jalannya kegiatan pembelajaran, dan mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat penerapan model *pictue and picture* pada mata pelajaran Matematika materi menghitung, membaca, dan menulis bilangan.

4) Refleksi (*Reflekting*)

Pada kegiatan ini peneliti melakukan evaluasi tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada Siklus II. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

- (1) Pembelajaran sudah melibatkan anak untuk menjadi pembelajar aktif. Dalam hal ini guru sudah melibatkan anak untuk mengenal lambang bilangan dengan belajar sesama teman. Pada saat bermain peran, anak yang telah mengenal lambang bilangan 1-10 dengan baik secara tidak langsung akan membantu anak yang masih perlu bimbingan dalam mengenal lambang bilangan.
- (2) Media yang digunakan dalam proses pembelajaran sudah lebih menarik.
- (3) Proses pembelajaran yang dilakukan sudah memasukan unsur bermain sehingga anak aktif dalam bermain dan tercipta pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.
- (4) Pengelolaan waktu yang telah dilakukan sudah baik sehingga semua anak dapat mengerjakan sampai selesai.
- (5) Untuk anak yang belum mencapai indikator mengenal lambang bilangan 1-10 dengan baik, proses pembelajaran terus dilakukan lebih intensif diluar penelitian ini.

Dari hasil refleksi yang diperoleh pada Siklus II maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran melalui gambar untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 pada anak kelas I SDN Keleyan I telah berhasil dilaksanakan dan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah menjadi tujuan penelitian. Sebagian besar anak kelas 1 telah mampu mengenal lambang bilangan dengan baik yaitu dari 9 Anak, 5 anak telah mengenal lambang bilangan pada kriteria baik dan 4 anak pada kriteria cukup.

Hasil yang diperoleh bahwa anak yang memiliki kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 pada kategori baik mencapai 83%. Hasil peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan anak telah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian. Dengan melihat hasil perkembangan kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-10 pada Siklus II, peneliti memutuskan untuk menghentikan tindakan penelitian.

6. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui kegiatan observasi. Observasi yaitu metode atau cara-cara yang menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati respon siswa dan tindakan guru dalam menerapkan model pembelajaran *picture and picture*. Sehingga dapat dilihat pelaksanaan pembelajaran benar-benar sesuai dengan kondisi dan proses yang diharapkan. Observasi dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Pada tahap ini, peneliti melakukan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

Untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa digunakan teknik tes. Guru memberi tes sebagai sarana mengevaluasi siswa untuk mengukur

tingkat keberhasilan belajar siswa sekaligus mengukur kemampuan menghitung, membaca, dan menulis bilangan. Tes hasil belajar merupakan tes penguasaan karena mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

b. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengamati proses model pembelajaran *picture and picture*, peneliti menggunakan teknik observasi dan tes. Selain itu juga menggunakan dokumentasi untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi.

Dokumentasi ini memberikan gambaran mengenai kegiatan siswa, berupa foto siswa selama kegiatan pembelajaran.

a. Observasi

Lembar observasi yang digunakan ada dua macam, yaitu lembar observasi kegiatan pembelajaran *picture and picture* dan lembar observasi respon siswa. Berikut ini merupakan kisi-kisi lembar observasi kegiatan pembelajaran *picture and picture* dan lembar observasi respon siswa.

Tabel 3.1. Lembar Observasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10

No.	Nama Anak	Mengenal lambang bilangan anak						Keterangan
		Kemampuan memahami Konsep bilangan			Kemampuan mengenal lambang bilangan			
		3	2	1	3	2	1	

Keterangan:

- 3 : Bisa
- 2 : Bisa dengan bimbingan
- 1 : Belum Bisa

Setiap kejadian yang muncul sesuai aspek yang diamati akan dinilai dengan pemberian tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.

Tabel.3.2. Rubrik Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10

No.	Kriteria	Skor	Deskripsi	Keterangan
1.	Kemampuan memahami konsep bilangan 1-10	3	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10 dengan benda atau gambar benda	Jika anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10 sesuai dengan jumlah benda atau jumlah gambar benda secara tepat dan mandiri

		2	Anak belum mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10 dengan benda atau gambar benda	Jika anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10 sesuai dengan jumlah benda atau jumlah gambar benda secara tepat tetapi masih dibimbing
		1	Anak tidak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10 dengan benda atau gambar benda	Jika anak tidak tepat atau tidak mau menyebutkan lambang bilangan 1-10 sesuai dengan jumlah benda atau jumlah gambar benda walaupun telah dibimbing
2.	Kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10	3	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10	Jika anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10 dengan tepat lancar dan mandiri
		2	Anak belum tepat dalam menyebutkan lambang bilangan 1-10	Jika anak hanya mampu menyebutkan sebagian dari lambang bilangan 1-10, masih ada beberapa lambang bilangan yang kurang tepat dalam menyebutkannya walaupun sudah dibimbing
		1	Anak tidak tepat dalam	Jika anak tidak tepat atau

			menyebutkan lambang bilangan 1-10	tidak mau menyebutkan lambang bilangan 1-10 walaupun sudah dibimbing
--	--	--	-----------------------------------	--

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif yaitu memaparkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu hasil dari pengamatan kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-10. Penghitungan data kuantitatif adalah dengan menghitung hasil akhir perkembangan mengenal lambang bilangan anak setiap siklus berdasarkan skor yang diperoleh dari lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Sehingga dapat diketahui persentase kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-10. Hasil yang diperoleh dalam perhitungan kuantitatif kemudian dideskripsikan secara naratif.

Analisis data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil lembar observasi mengenai hasil pembelajaran mengenal lambang bilangan melalui metode bermain kartu angka bergambar. Analisis dilakukan pada setiap siklus dengan teknik deskriptif persentase. Berikut ini rumus yang digunakan dalam analisis data dengan teknik deskriptif persentase (Anas Sudijono, 2010: 43):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

b. Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran, serta seberapa besar peningkatan yang terjadi. Data yang dianalisis adalah hasil lembar kerja siswa yang diberikan oleh guru yang dikerjakan oleh siswa yang kemudian dinilai dan digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis dan membaca siswa sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran menghitung, membaca, dan menulis bilangan. Penilaian terhadap hasil tes/pekerjaan siswa atau hasil dilakukan berdasarkan pedoman penilaian yang telah disusun terlebih dahulu.

7. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua indikator keberhasilan yaitu:

- a. Kemampuan anak mengenal konsep bilangan 1-10
- b. Kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-10

Apabila ada peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak, di mana dari hasil persentase yang diperoleh menunjukkan bahwa ada 75% anak mampu mengenal lambang bilangan 1-10 dengan baik, maka dapat dikatakan terjadi

peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan pada siswa kelas 1 SD Negeri Keleyan 1.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas (Miles and Huberman dalam buku Sugiyono, 2010). Teknik analisis data tersebut meliputi tiga tahap yaitu: (1) mereduksi data, data yang direduksi berupa data observasi pembelajaran siswa di dalam kelas dan hasil tes siswa, (2) penyajian (display) data, data yang disajikan berupa hasil rekapitulasi pengamatan pembelajaran siswa, dan (3) penarikan kesimpulan, dengan menjawab permasalahan yang diajukan dengan data dan bukti yang telah terkumpul.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk siklus I telah selesai dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2023. Hasil pelaksanaan siklus I secara terperinci sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan yang dilakukan peneliti adalah penyusunan beberapa instrument penelitian yang akan digunakan dalam tindakan dengan menyampaikan materi bagian-bagian akar dan fungsinya. Menyiapkan media dan sumber belajar dalam pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan.

Perangkat pembelajaran dan instrument yang dipersiapkan meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal lembar kerja siswa, soal evaluasi dan lembar observasi. Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dilakukan melalui lembar observasi, dan observasi terhadap ketuntasan belajar siswa dinilai dengan melakukan evaluasi pada akhir siklus I.

2. Pelaksanaa Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan, guru (peneliti) menyampaikan materi bagian bagian akar dan fungsinya. Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari satu kali tatap muka saja yang berlangsung sekitaran 35 menit.. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 6 Maret 2023. Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat, yaitu :

a) Kegiatan Awal

Sebelum menyampaikan materi pembelajaran, guru mengkondisikan siswa untuk siap dalam pembelajaran dan memberi kesempatan untuk minum atau ke toilet terlebih dahulu. Guru mengajak siswa berdoa, mengabsen siswa dan menyiapkan alat-alat yang diperlukan dalam pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat lagi belajar Matematika. Sebagai apersepsi guru mengadakan Tanya jawab yang berkaitan dengan menyebutkan nama dan bilangannya dengan menyebutkan peralatan sekolah yang dibawa oleh siswa. Siswa menyebutkan macam-macam macam-macam peralatan yang dibawa kesekolah. Setelah siswa dalam kondisi siap belajar, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru terlebih dahulu mengkondisikan siswa untuk duduk rapi di tempat duduknya masing-masing. Agar siswa semangat dan tidak mudah jenuh dalam proses pembelajaran peneliti mengajak siswa melakukan *ice breaking* sesuai dengan tema yang akan dikembangkan. Guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu nama-nama dan menyebutkan angka bilangan dari 1- 10 terlebih dahulu. Guru meminta siswa menyebutkan jumlah peralatan sekolah yang dibawa. Guru mengangkat satu persatu alat tulis dan mengajak siswa untuk menghitung dan menyebutkan jumlah peralatan bersama-sama. Guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan dan membagikan lembar kerja siswa. Dengan lembar soal yang sudah dipersiapkan guru. Sewaktu pengerjaan berlangsung, guru berkeliling kelas sambil memberikan memotivasi, dan memfasilitasi, serta membantu siswa yang memerlukan. Setelah selesai siswa mempresentasikan hasil diskusinya dan mengumpulkan hasil diskusinya. Kemudian guru memberikan umpan balik dan penguatan terhadap kerja siswa dalam menuliskan dan menyebutkan angka 1-10. Serta memotivasi siswa agar lebih aktif.

c) Kegiatan Penutup

Siswa dibimbing oleh guru untuk membuat penegasan atau menyimpulkan isi materi yang telah dipelajari mengenai nama dan lambang bilangan 1-10. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum paham untuk bertanya, guru membagikan lembar evaluasi untuk dikerjakan siswa secara individu. Setelah selesai hasil pekerjaan siswa dikumpulkan dan diserahkan kepada guru. Guru bersama siswa mencocokkan hasil kerja siswa dan langsung mengumumkan hasil nilai tes kepada siswa. Untuk menutup pelajaran guru memberi *ice breaking* terlebih dahulu sebelum jam istirahat dan memberi nasihat-nasihat supaya siswa rajin belajar di sekolah maupun di rumah.

3. Observasi

Observasi yang dilakukan guru (peneliti) bersamaan dengan tahap tindakan, observer melakukan observasi atau pengamatan. Kegiatan observasi, dilakukan untuk mengamati kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-10 dengan menyebutkan peralatan dan pada gambar serta ketertarikan anak bergambar selama proses pembelajaran Indikator yang diamati yaitu kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 dengan benda-benda serta kemampuan mengenal lambang bilangan.

Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran sudah cukup baik. Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Didukung alat peraga yang cukup, siswa sangat aktif dan merasa senang. Pada waktu menyebutkan peralatan sekolah yang dibawa siswa, siswa dengan semangat mendiskusikan menyebutkan satu persatu jumlah peralatan yang di bawanya ke sekolah. Interaksi antar siswa terjalin baik. Guru memperhatikan kegiatan siswa dan membimbing apabila siswa mengalami kesulitan. Siswa juga aktif bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum dipahami. Sehingga interaksi antara guru dan siswa terjalin sangat baik. Lembar Kerja Siswa dan lembar evaluasi dikerjakan siswa untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

4. Refleksi

Guru (peneliti) dan teman sejawat mengadakan evaluasi dan refleksi dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan observasi. Diadakannya refleksi ini diharapkan dapat menemukan kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya.

Pada Siklus I diperoleh data kualitatif dan kuantitatif, yang termasuk data kualitatif yaitu : lembar keaktifan siswa dan lembar kinerja guru. Sedangkan data kuantitatif yaitu nilai hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes tertulis, instrument tes yang digunakan berupa lembar evaluasi. Data hasil belajar siswa pada siklus I seperti table di bawah ini :

**LEMBAR OBSERVASI
KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN 1-10**

Hari/Tanggal : Senin, 06 Maret 2023

Waktu : 25 menit

Tema/Subtema : Tema 1 Diriku Subtema Aku dan Teman Baruku

Semester : Semester 2

Tabel 4.1. Lembar Observasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10

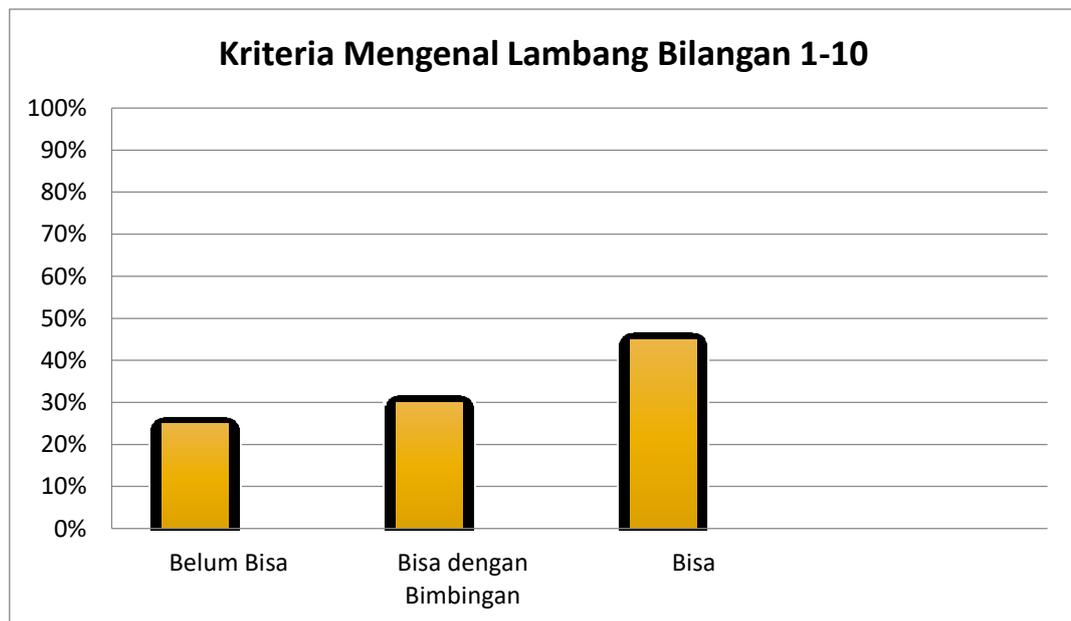
No.	Nama Anak	Mengenal lambang bilangan anak						Keterangan
		Kemampuan memahami Konsep bilangan			Kemampuan mengenal lambang bilangan			
		3	2	1	3	2	1	
1.	Ahmad Fahrillah			√			√	
2.	Aisyah Putri Ramadhani		√			√		
3.	Alifa Hibatillah	√			√			
4.	Asyifa Aprilia	√			√			
5.	Bilqis Galista Maharani	√			√			
6.	Dahlia Cahya Ningsih		√			√		
7.	Delima			√			√	
8.	Fahriza Raisa Rafania		√			√		
9.	Lailatul Mufida		√			√		
10.	Marwah Zazila			√			√	
11.	Moh. Arsel Sabilun. A			√			√	
12.	Muhammad Jelaluddin.A		√			√		
13.	Muhammad Maulid Ibrahim	√			√			
14.	Nur Azizah			√			√	
15.	Putri Lailatul Sofiya	√			√			
16.	Rafiathur Rifda	√			√			
17.	Salsabila Maulidia	√			√			
18.	Ulfatul Hikmah	√			√			
19.	Muhammad Abiyyu Nizam		√			√		
20.	Moh. Aziz Syah Putra	√			√			

Dari data tabel pelaksanaan tersebut didapat data observasi kemampuan anak mengenal lambang bilangan yang ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.2. Rekapitulasi Data Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10

No.	Skor	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1.	3	Bisa	9	45%
2.	2	Bisa dengan bimbingan	6	30%
3.	1	Belum bisa	5	25%
			20 anak	100%

Dari data tabel diatas tentang rekapitulasi presentase kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-10 sebelum tindakan di atas, dapat diperjelas melalui gambar di bawah ini:



Gambar.4.3. Grafik presentase kemampuan anak mengenal lambing bilangan 1-10 Siklus I

Dari Gambar diatas tentang persentase kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-10 sebelum dilakukan tindakan di atas maka dapat diketahui bahwa sebagian besar anak masih menunjukkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 pada kriteria sangat kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari grafik, anak yang memiliki kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 dengan kriteria sangat kurang mencapai 25%, kriteria cukup 30% dan hanya 45% anak yang memiliki kriteria baik. Kurangnya kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-10 dikarenakan pembelajaran yang dilakukan kurang memperhatikan tahap berpikir anak seperti yang dikemukakan Piaget (dalam Pitadjeng, 2006: 28) yaitu mulai dari berpikir konkret, semi konkret, semi abstrak dan sampai mampu berpikir abstrak.

Pembelajaran yang dilakukan untuk mengenalkan lambang bilangan yang dilakukan di SD Negeri Keleyaan 1 terbalik, yaitu anak diajak berpikir abstrak tanpa melalui tahapan belajar yang sesuai dengan tahap berpikir anak. Pembelajaran yang dilakukan yaitu anak ditunjukkan lambang bilangan dan diminta mencari gambar yang sesuai dengan lambang bilangan tersebut.

Penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik menjadikan kurangnya minat dan perhatian anak untuk belajar. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan kurang memasukan unsur bermain karena biasanya pembelajaran lebih banyak menggunakan lembar kerja. Berdasarkan data di atas peneliti menemukan beberapa permasalahan yang kemudian peneliti jadikan sebagai bahan refleksi untuk menentukan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran berikutnya. Adapun masalah yang peneliti temukan, sebagai berikut:

- 1) Anak yang belum mengenal konsep bilangan 1-10.
- 2) Anak yang belum mengenal lambang bilangan 1-10.
- 3) Anak masih bingung membedakan lambang bilangan 6 dan 9.
- 4) Anak belum mampu membilang dengan tepat.
- 5) Media yang digunakan dalam pembelajaran kurang menarik dan kurang menimbulkan perhatian
- 6) Pembelajaran yang dilakukan kurang memasukan unsur bermain.

Penelitian Tindakan Kelas Siklus 2 telah dilaksanakan pada tanggal langkah-langkah yang ditempuh pada siklus 2 hampir sama dengan langkah-langkah pada siklus 1. Hal yang membedakan siklus 1 dengan siklus 2 adalah pada perencanaannya. Perencanaan siklus 2 didasari oleh hasil refleksi siklus 1, sehingga kekurangan dan kelemahan pada siklus 1 tidak terjadi pada siklus 2. adapun hasil pelaksanaan siklus 2 secara terperinci sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan pembelajaran pada siklus 2 ini sebenarnya hanya merupakan penyempurnaan dari perencanaan siklus 1. berdasarkan analisis dan hasil refleksi serta mempertimbangkan masukan dari observer tentang kelebihan dan kekurangan pada tahap pelaksanaan siklus 1.

Perencanaan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 menggunakan instrumen penelitian yang sama dengan instrumen penelitian yang digunakan pada siklus 1.

Pada perencanaan tindakan siklus 2, peneliti sebagai guru mengadakan perbaikan yang akan dilakukan yaitu agar proses pembelajaran lebih optimal. Hasil belajar siswa juga ketuntasan belajar siswa dapat ditingkatkan. Perbaikan-perbaikan yang akan dilakukan pada siklus 2 yaitu :

- a. Siswa diberi penjelasan tentang pemberian tugas untuk menghilangkan ketegangan siswa disuruh keluar kelas dan mencatat jumlah barang yang ada di sekolah
- b. Guru memberi motivasi dan perhatian khusus kepada siswa yang kurang aktif.
- c. Guru menyiapkan media gambar untuk siswa mencocokkan gambar tersebut sesuai dengan angkanya.
- d. Siswa diberi motivasi supaya berani bertanya apabila ada materi yang belum dipahami.
- e. Guru memperhatikan waktu supaya semua kegiatan dapat terlaksana dengan lancar dan dengan waktu yang tepat.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan yang telah diperbaiki, mengenai penggunaan media pembelajaran model *picture and picture* dan alokasi waktu. Pembelajaran tindakan 2 ini merupakan kelanjutan dari tindakan siklus 1. Dalam kegiatan belajar metode dan langkah-langkah

pembelajarannya sesuai dengan pelaksanaan tindakan siklus 1 tetapi dengan memperhatikan hasil refleksi 1 dan juga sesuai dengan rencana tindakan 2. Kegiatan ini dilaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat, yaitu :

a. Kegiatan Awal

Guru membuka pelajaran dan melakukan presensi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu lambang bilangan 1-10. siswa mengerjakan lembar kerja siswa dengan cara mengamati dan berdiskusi. Siswa dikondisikan untuk duduk dengan rapi. Siswa diajak tepuk dan bernyanyi sesuai tema yang dikembangkan hari itu. Siswa dibimbing untuk bercakap-cakap tentang tema yang sedang telah disajikan. Guru menanyakan kepada siswa peralatan apa saja yang di bawa hari itu. Guru memberikan latihan soal, pada lembar pertama siswa diminta menuliskan banyak benda dalam gambar, kemudian menuliskan lambang bilangan dan nama bilangan dalam jumlah benda tersebut. Pada lembar kedua juga sama namun di persulit kembali soal bendanya.

Siswa mengerjakan latihan yang telah diberikan oleh guru. Guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi, dan memfasilitasi, serta membantu siswa yang memerlukan. Siswa mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Guru meminta siswa menuliskan lambang bilangan dan nama bilangan ke depan kelas secara acak sesuai perintah guru. Guru memberikan umpan balik dan penguatan terhadap kerja siswa dalam menuliskan dan menyebutkan angka 1-10. Guru memotivasi siswa agar lebih aktif lagi.

c. Kegiatan Penutup

Guru dan siswa membuat penegasan atau kesimpulan pembelajaran mengenai bilangan 1-10. Guru melakukan penilaian hasil belajar siswa dengan membagikan soal evaluasi untuk dikerjakan secara individu. Guru bersama siswa mencocokkan hasil kerja siswa dan langsung mengumumkan hasil nilai tes kepada siswa. Guru menyampaikan pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Guru memberikan *ice breaking* terlebih dahulu sebelum jam istirahat.

3. Observasi

Pada tahap observasi, hal yang menjadi fokus pengamatan adalah aktivitas siswa dan guru. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan yang berupa lembar pengamatan yang telah disediakan. Seperti pada siklus 1, pada siklus 2 ini pengamatan dilakukan pada aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan pada setiap perubahan perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan membuat catatan-catatan yang dapat dipakai sebagai data penelitian sebagai bahan analisis dan refleksi.

Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran pada siklus 2 ini lebih baik dari pada proses pembelajaran pada siklus 1. di dalam melakukan diskusi kelompok semua siswa lebih aktif dan tidak ada lagi siswa yang pasif. Media pembelajaran yang disiapkan guru sudah memadai sesuai dengan materi.

Kegiatan pembelajaran sangat lancar dan tertib, semua siswa dapat menyebutkan dan menulis lambang bilangan 1-10. Interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru terjalin dengan baik. Siswa sudah berani bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum jelas. Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran siswa mengerjakan lembar kerja siswa dan lembar evaluasi. Semua kegiatan dapat dilaksanakan tepat waktu. Proses pembelajaran terlaksana dengan aman, tertib, lancar dan sukses.

4. Refleksi

Setelah tahapan perencanaan hingga observasi dilakukan peneliti kembali melakukan analisis dan refleksi terhadap hasil atau temuan yang telah tercatat dalam lembar observasi. Tujuan dari analisis dan refleksi siklus 2 ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dan ketuntasan belajar siswa dalam menguasai materi yang dipelajari.

Pada akhir kegiatan pembelajaran siklus 2, diadakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa tentang bagian-bagian akar dan fungsinya. Adapun hasil belajar siswa pada siklus 2 seperti pada tabel dibawah ini.

LEMBAR OBSERVASI

KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN 1-10

Hari/Tanggal : Rabu, 08 Maret 2023

Waktu : 25 menit

Tema/Subtema : Tema 1 Diriku Subtema Aku dan Teman Baruku

Semester : Semester 2

Tabel 4.4. Lembar Observasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Siklus II

No.	Nama Anak	Mengenal lambang bilangan anak						Keterangan
		Kemampuan memahami Konsep bilangan			Kemampuan mengenal lambang bilangan			
		3	2	1	3	2	1	
1.	Ahmad Fahrillah			√			√	
2.	Aisyah Putri Ramadhani			√			√	
3.	Alifa Hibatillah			√			√	
4.	Asyifa Aprilia			√			√	
5.	Bilqis Galista Maharani			√			√	
6.	Dahlia Cahya Ningsih			√			√	
7.	Delima			√			√	
8.	Fahriza Raisa Rafania			√			√	
9.	Lailatul Mufida			√			√	
10.	Marwah Zazila			√			√	
11.	Moh. Arsel Sabilun. A			√			√	
12.	Muhammad Jelaluddin.A			√			√	
13.	Muhammad Maulid Ibrahim		√			√		
14.	Nur Azizah			√			√	
15.	Putri Lailatul Sofiya			√			√	
16.	Rafiathur Rifda			√			√	
17.	Salsabila Maulidia			√			√	
18.	Ulfatul Hikmah	√			√			
19.	Muhammad Abiyyu Nizam		√			√		
20.	Moh. Aziz Syah Putra			√			√	

Dari data tabel pelaksanaan tersebut didapat data observasi kemampuan anak mengenal lambang bilangan yang ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.5. Rekapitulasi Data Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 SiklusII

No.	Skor	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1.	3	Bisa	17	85%
2.	2	Bisa dengan bimbingan	2	10%
3.	1	Belum bisa	1	5%
			20 anak	100%

Dari data tabel diatas tentang rekapitulasi presentase kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-10 sebelum tindakan di atas, dapat diperjelas melalui gambar di bawah ini:



Gambar.4.6 Grafik presentase kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-10 Siklus II

Dari hasil refleksi yang diperoleh pada Siklus II maka dapat disimpulkan bahwa dengan metode picture and picture sanget berguna untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 pada siswa kelas 1 SD Negeri Keleyan 1 telah berhasil dilaksanakan dan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah menjadi tujuan penelitian. Sebagian besar siswa kelas 1 ini telah mampu mengenal lambang bilangan dengan baik yaitu dari 20 Anak, 17 anak telah mengenal lambang bilangan pada kriteria baik dan dua anak pada kriteria cukup.

Hasil yang diperoleh bahwa anak yang memiliki kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 pada kategori baik mencapai 85%. Hasil peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan anak telah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian. Dengan melihat hasil perkembangan kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-10 pada Siklus II, peneliti memutuskan untuk menghentikan tindakan penelitian.

B. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara dua siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Pada setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dilakukan satu kali pertemuan dalam setiap siklusnya. Pada Siklus II terjadi perbaikan-perbaikan dari kurangnya keberhasilan pada Siklus I. Hasil yang diperoleh pada pengamatan kali ini adalah kemampuan mengenal lambang bilangan dari 1-10. Kemampuan siswa kelas I SD Negeri Keleyan 1 pada pengenalan bilangan 1-10 pada kemampuan awal atau sebelum dilakukan penelitian masih kurang baik kemampuan siswa belum sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan yang terdapat dalam Permendiknas Nomor 58 tahun 2009. Terbukti dari hasil observasi pada kemampuan awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu dari 20 anak hanya 9 anak saja yang sudah memenuhi kriteria, 11 anak masih kesulitan belum bisa mengenal lambang bilangan.

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus I, pembelajaran berjalan cukup lancar, siswa kelas 1 sangat antusias dan tertarik dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun kurangnya media gambar sehingga memudahkan siswa sangat bosan karena hanya monoton pada materi dan tugas saja. Hasil pelaksanaan pembelajaran Siklus I diperoleh 45% siswa telah mampu mengenal bilangan dengan sangat baik.

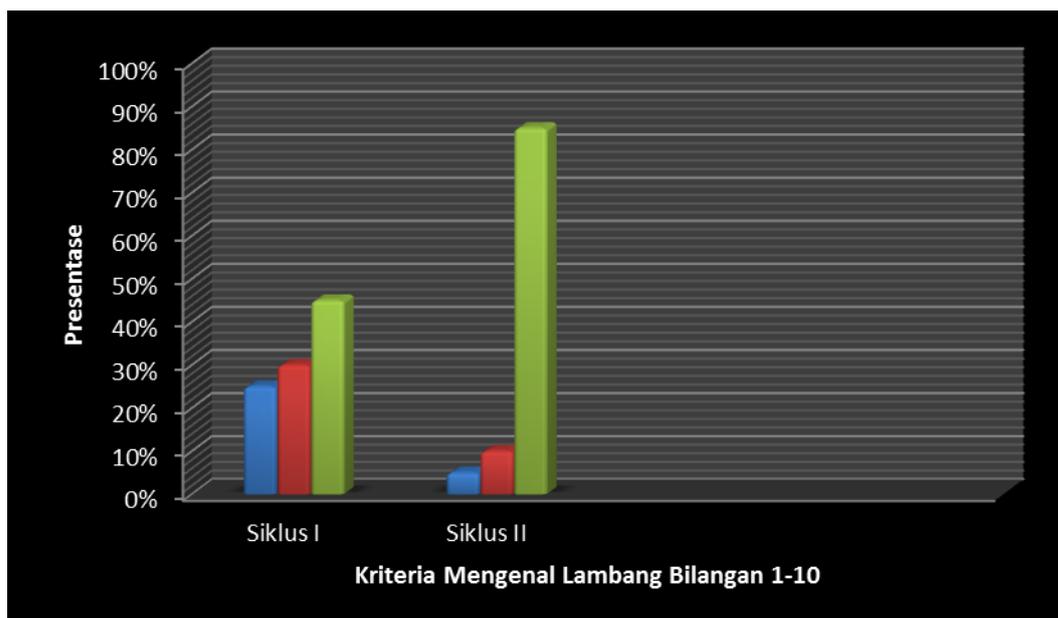
Pada Siklus II secara keseluruhan proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Siswa kelas 1 lebih antusias dari sebelumnya. Penggunaan media gambar untuk menocokkan gambar ke angka dan huruf membuat siswa lebih mudah dalam mengenal lambang bilangan, serta percakapan guru dengan siswa dalam mengenalkan lambang bilangan dapat lebih meningkatkan siswa dalam mengenal lambang bilangan. Dengan begitu anak sudah mampu mengenal lambang bilangan dengan baik akan tetapi anak masih juga memerlukan bimbingan dalam mengenal lambang bilangan. Hasil pembelajaran pada Siklus II menunjukkan 85% siswa kelas 1 SD Negeri Keleyan 1 telah mengenal lambang bilangan dengan baik. Jika mengacu pada indikator keberhasilan maka pembelajaran Siklus II dapat dikatakan berhasil.

Setelah diterapkannya pembelajaran mengenal lambang bilangan menggunakan metode picture and picture ini, kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan 1-10 dapat berkembang baik. Adapun rekapitulasi data hasil observasi Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel.4.7. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Siklus I dan Siklus II.

No.	Kriteria	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Bisa	9	45%	17	85%
2.	Bisa dengan Bimbingan	6	30%	2	10%
3.	Belum Bisa	5	25%	1	5%
		20	100%	20	100%

Dari data rekapitulasi hasil observasi kemampuan mengenal lambang bilangan pada Tabel 6, maka menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-10 dari Siklus I sampai Siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar berikut ini:



Gambar.4.8. Grafik presentase kemampuan mengenal lambing bilangan siswa Siklus I sampai Siklus II

Keterangan:

- = Belum Bisa
- = Bisa dengan Bimbingan
- = Bisa

Setelah melihat hasil data kemampuan siswa kelas 1 SD Negeri Keleyan 1 dalam mengenal lambang bilangan 1-10 pada grafik diatas dapat diketahui bahwa model ini dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase kemampuan mengenal lambang bilangan anak setelah dilakukan pembelajaran. Kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 pada siswa kelas 1 mengalami peningkatan yaitu siswa yang memiliki kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 dengan baik pada tahap sebelum tindakan adalah 45%%, Siklus I 25%, dan Siklus II mengalami peningkatan menjadi 85%. Dengan begitu, model ini dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan 1-10.

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus II, dapat dinyatakan bahwa siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari. Dapat meningkat daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar. Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

E. SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan model picture and picture dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas 1 SD Negeri Keleyan 1 Sambi 4 Tahun Pelajaran 2023. Melalui model picture and picture akan membangkitkan semangat belajar siswa.

Proses pembelajaran akan lebih kreatif karena semua siswa dapat mengutarakan pendapatnya, siswa akan lebih aktif dan tidak merasa bosan. Sehingga dengan menggunakan model picture and picture proses

pembelajaran akan lebih menyenangkan, aktif, kreatif dan tidak membosankan sehingga dengan menggunakan metode gambar hasil belajar siswa dapat meningkat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberi beberapa saran yang sebaiknya dilaksanakan oleh guru, siswa, maupun sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar memperoleh hasil yang memuaskan, yaitu:

1. Bagi guru:
 - a. Guru hendaknya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
 - b. Guru dapat menggunakan media semaksimal mungkin sesuai dengan materi pembelajaran.
 - c. Guru membantu siswa proses pembelajaran.
 - d. Guru selalu membangkitkan motivasi siswa.
 - e. Guru dapat memilih metode yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran.
 - f. Guru mau melakukan sharing dengan teman sejawat.
 - g. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi walaupun dalam bentuk pujian.
2. Bagi siswa
 - a. Siswa harus selalu semangat untuk belajar.
 - b. Siswa jangan takut belajar Matematika karena mempelajari Matematika sangat menyenangkan.
 - c. Siswa harus aktif dalam mengikuti pembelajaran.
 - d. Siswa mau mengemukakan pendapat waktu diskusi secara individu.
 - e. Siswa supaya berani bertanya waktu mengalami kesulitan atau ada hal yang belum dipahami.
3. Bagi sekolah
 - a. Sekolah supaya memfasilitasi segala kebutuhan yang diperlukan guru untuk memperlancar proses pembelajaran.
 - b. Sekolah hendaknya selalu memberikan dukungan kepada guru untuk melaksanakan inovasi pembelajaran.
 - c. Sekolah hendaknya memberi kesempatan kepada guru untuk mengembangkan prosesnya penelitian, penataran ataupun mengikuti KKG.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hamdani Nizar Alam, Hermana Dody. 2008. *Classroom Action Research*. Rahayasa
- Istarani. 2011. *Model pembelajaran picture and picture*
- Mustaqim. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Pitadjeng. (2006). *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Rahardjo, dan Prof. Dr. Yusufhadi Miarso) Jakarta: Unit Percetakan Universitas Negeri Jakarta.
- Seels, Barbara R., & Richey, Rita C. (1994). *Teknologi Pembelajaran: Definisi dan Kawasannya*. (Alih bahasa: Dra. Dewi S. Prawiradilaga, Drs. Raphael
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Sudaryanti. (2006). *Pengenalan Matematika Anak Usia Dini*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugihartono. et al. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- <http://weblogask.blogspot.com/2012/09/model-pembelajaran-picture-andpicture.html>
- ∴
- <http://www.buatskripsi.com/2011/01/pengertian-keaktifan-belajar-siswa-html>.